



FILOLOGI SEBAGAI ILMU BANTU ILMU-ILMU LAIN

PHILOLOGY AS A SCIENCE HELPS OTHER SCIENCES

Chandria Racmattullah Firdaus¹, Majdi Mahyadi²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten

Email: maziinox19@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 20-03-2025

Revised : 22-03-2025

Accepted : 24-03-2025

Published : 26-03-2025

Abstract

Philology is a scientific discipline that focuses on the study, editing, and interpretation of ancient texts to understand the language, literature, history, and culture of the past. As an interdisciplinary science, philology has a significant role as an auxiliary science for various other scientific fields. This article discusses the role of philology in supporting research on linguistics, literature, history, customary law, the history of religious development, and philosophy. In linguistics, philology provides historical data from ancient manuscripts which is useful for tracing the evolution of language, both in terms of phonology, morphology and syntax. In the field of literature, philology helps provide accurate editions of texts allowing in-depth study of classical works. Meanwhile, for historical research, philology functions to reveal historical information contained in past texts, such as royal chronicles and event records. The role of philology in customary law can be seen through the analysis of traditional texts which contain local community regulations and norms, so that customary law values can be understood and preserved. Philology also plays an important role in uncovering past religious doctrines and practices through the study of religious texts. Additionally, in philosophy, philology helps interpret philosophical concepts documented in ancient manuscripts, allowing a deeper understanding of the development of a society's philosophical thought. Thus, philology not only functions as an independent science, but also as an essential auxiliary science for various other scientific disciplines in understanding the intellectual and cultural heritage of the past more comprehensively.

Keywords: *Philology, History, science helps, Classical Literature*

Abstrak

Filologi merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pengkajian, penyuntingan, dan penafsiran teks-teks kuno untuk memahami bahasa, sastra, sejarah, dan budaya masa lalu. Sebagai ilmu interdisipliner, filologi memiliki peran signifikan sebagai ilmu bantu bagi berbagai bidang ilmu lainnya. Artikel ini membahas peran filologi dalam mendukung penelitian linguistik, sastra, sejarah, hukum adat, sejarah perkembangan agama, dan filsafat. Dalam linguistik, filologi menyediakan data historis dari naskah-naskah kuno yang berguna untuk menelusuri evolusi bahasa, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Dalam bidang sastra, filologi membantu menyediakan edisi teks yang akurat sehingga memungkinkan kajian mendalam terhadap karya-karya klasik. Sementara itu, bagi penelitian sejarah, filologi berfungsi mengungkap informasi historis yang terkandung dalam teks-teks masa lalu, seperti kronik kerajaan dan catatan peristiwa. Peran filologi dalam hukum adat terlihat melalui analisis naskah-naskah tradisional yang berisi peraturan dan norma masyarakat setempat, sehingga nilai-nilai hukum adat dapat dipahami dan dilestarikan. Filologi juga berperan penting dalam mengungkap doktrin dan praktik keagamaan masa lalu melalui studi terhadap teks-teks keagamaan. Selain itu, dalam filsafat, filologi membantu menafsirkan konsep-konsep filosofis yang terdokumentasi dalam manuskrip-manuskrip kuno, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perkembangan pemikiran filosofis suatu masyarakat. Dengan demikian, filologi bukan hanya berfungsi sebagai ilmu yang mandiri, tetapi juga sebagai ilmu bantu yang esensial bagi berbagai disiplin ilmu



lainnya dalam memahami warisan intelektual dan budaya masa lalu secara lebih komprehensif.

Kata Kunci : Filologi, Sejarah, Ilmu Bantu, Sastra Klasik

LATAR BELAKANG

Filologi merupakan cabang ilmu yang berfokus pada studi teks-teks kuno, mencakup kegiatan penyuntingan, penerjemahan, dan penafsiran naskah. Secara historis, filologi berkembang pesat di Eropa pada abad pertengahan hingga masa Renaisans, ketika para sarjana berusaha memahami teks-teks klasik Yunani dan Romawi. Di Indonesia, filologi mendapatkan tempatnya dalam kajian naskah-naskah kuno Nusantara, yang menyimpan kekayaan intelektual, sejarah, dan budaya bangsa (Agus Aris Munandar, 2010).

Sebagai ilmu interdisipliner, filologi tidak hanya berdiri sendiri tetapi juga berperan sebagai ilmu bantu bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Dalam linguistik, misalnya, filologi menyediakan data historis yang otentik mengenai perkembangan bahasa dari masa ke masa. Naskah-naskah kuno yang diteliti oleh filologi memungkinkan para linguist untuk melacak perubahan fonologi, morfologi, dan sintaksis suatu bahasa. Hal ini sangat berguna dalam kajian linguistik historis dan diakronis (Bambang Kaswanti Purwo, 2008).

Dalam bidang sastra, filologi berperan penting dalam menyajikan karya-karya sastra klasik kepada pembaca modern. Teks-teks lama sering kali hanya tersedia dalam bentuk manuskrip dengan kondisi yang tidak utuh atau sulit dipahami. Melalui metode filologis, teks-teks ini direkonstruksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah diakses dan dipahami, sehingga membuka peluang bagi kajian sastra yang lebih mendalam (M. Suryadi, 2015).

Peran filologi juga sangat vital dalam studi sejarah. Banyak peristiwa masa lalu yang terekam dalam manuskrip-manuskrip kuno. Misalnya, teks-teks seperti *Negarakretagama* dan *Pararaton* di Indonesia memuat informasi penting mengenai sejarah kerajaan-kerajaan di Nusantara. Melalui pendekatan filologis, sejarawan dapat mengungkap fakta-fakta sejarah yang sebelumnya tersembunyi atau belum terverifikasi (W. F. Stutterheim, 2007).

Dalam aspek hukum adat, filologi membantu mengungkap nilai-nilai tradisional dan sistem hukum masyarakat lama yang terdokumentasi dalam naskah-naskah hukum adat. Naskah-naskah ini tidak hanya mencerminkan peraturan sosial tetapi juga memberikan gambaran tentang dinamika kehidupan sosial dan budaya pada masa lalu (Ahmad Muhsin, 2012).

Sejarah perkembangan agama juga tidak lepas dari kontribusi filologi. Banyak teks-teks keagamaan kuno yang memuat ajaran, doktrin, dan praktik ritual suatu agama. Melalui studi filologis, evolusi pemikiran keagamaan dan dinamika penyebarannya dapat diungkap dengan lebih jelas (Iqbal Hidayat, 2016).

Terakhir, dalam bidang filsafat, banyak pemikiran filosofis masa lalu yang terdokumentasi dalam manuskrip kuno. Konsep-konsep mendalam mengenai kehidupan, moral, dan pemikiran kritis masa lalu dapat dianalisis melalui pendekatan filologis, membantu para filsuf modern memahami dan melacak akar pemikiran filosofis tersebut (Taufik Abdullah, 2014).

Oleh karena itu, kajian mengenai peran filologi sebagai ilmu bantu dalam berbagai bidang ilmu menjadi sangat relevan. Selain memberikan kontribusi ilmiah, filologi juga membantu



melestarikan dan menghidupkan kembali warisan intelektual dan budaya masa lalu untuk generasi masa kini dan mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang telah teruji serta memperkaya kajian teoritis tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data sekunder memiliki peran penting dalam penelitian filologi, terutama dalam memahami berbagai perspektif yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya (John W. Creswell, 2014).

Proses pengumpulan data sekunder dimulai dengan mencari literatur yang relevan melalui perpustakaan, database jurnal online, dan repositori akademik. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki kredibilitas tinggi, seperti artikel dari jurnal terindeks, buku yang diterbitkan oleh penerbit ternama, dan penelitian yang memiliki metodologi yang jelas (Sugiyono, 2016). Salah satu teknik yang digunakan adalah *literature review*, yaitu peninjauan secara sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut (Ridwan dan Akdon, 2012).

Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis naskah-naskah kuno yang telah disunting oleh para filolog. Naskah-naskah ini sering kali telah melalui proses verifikasi dan kritik teks, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi (T. E. Behrend, 2010). Dalam konteks penelitian ini, data dari naskah kuno digunakan untuk memperkuat argumen mengenai peran filologi sebagai ilmu bantu dalam berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, sastra, sejarah, dan lain-lain.

Pemilihan metode penelitian sekunder ini juga mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memfokuskan analisis pada interpretasi dan sintesis data yang sudah ada tanpa harus melakukan proses pengumpulan data primer yang membutuhkan waktu lebih lama (Zina O'Leary, 2009). Oleh karena itu, metode ini dianggap paling tepat untuk mendukung pembahasan mengenai peran filologi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filologi sebagai Ilmu Bantu Linguistik

Asal Usul dan Perkembangan

Filologi sebagai ilmu bantu linguistik memiliki akar yang panjang dalam tradisi studi teks. Sejak era Yunani Kuno, para filolog seperti Aristarchus dari Samothrace telah melakukan kritik teks terhadap puisi Homeros untuk memahami bahasa dan maknanya secara akurat (Turner, E.G., 1980). Di India, tradisi filologi dikembangkan oleh Panini melalui analisis gramatikal dalam *Ashtadhyayi*, yang hingga kini menjadi dasar linguistik struktural (Staal, Frits, 2006).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan utama filologi dalam linguistik adalah memahami evolusi bahasa secara historis dan menganalisis perubahan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dengan mempelajari naskah-naskah kuno, filolog dapat mengidentifikasi proses perubahan bahasa seperti *sound shift* dan analogi. Misalnya, penelitian terhadap naskah Melayu kuno memberikan wawasan mengenai serapan



kosakata Arab dan Persia dalam bahasa Melayu (Sneddon, James N., 2003). Kegunaan lainnya adalah membantu rekonstruksi bahasa proto atau induk bahasa melalui metode perbandingan (Blust, Robert, 2013).

Contoh Kasus

Studi terhadap naskah *Carita Parahyangan* menggunakan pendekatan filologis berhasil mengungkap perbedaan dialektal Sunda Kuno dan kaitannya dengan bahasa Jawa Kuno (Noorduyn, J., 2006). Ini menunjukkan bagaimana filologi dapat berfungsi sebagai jembatan dalam memahami hubungan antar bahasa

2. Filologi sebagai Ilmu Bantu Sastra

Asal Usul dan Perkembangan

Peran filologi dalam sastra dimulai dari tradisi Yunani dan Romawi yang melakukan kritik teks terhadap karya-karya Homer dan Vergil untuk menjaga keaslian teks. Di Indonesia, tradisi ini berkembang dalam bentuk penyuntingan naskah-naskah klasik seperti *Serat Centhini* dan *Babad Tanah Jawi* (Teeuw, A., 1984).

Tujuan dan Kegunaan

Filologi bertujuan untuk menyediakan edisi teks yang bersih dari interpolasi atau kesalahan salin. Kegunaannya dalam sastra antara lain memudahkan pemahaman terhadap alur, simbolisme, dan konteks budaya dalam karya sastra lama. Misalnya, analisis terhadap *Negarakretagama* tidak hanya mengungkap unsur naratif tetapi juga menggali nilai-nilai politik dan sosial yang tersirat (Robson, S.O., 1994).

Contoh Kasus

Naskah *I La Galigo*, epik terpanjang di dunia, berhasil diterjemahkan dan dipahami melalui upaya filologis yang melibatkan perbandingan berbagai versi manuskrip yang tersebar di Sulawesi (Mattulada, 1995).

3. Filologi sebagai Ilmu Bantu Sejarah

Asal Usul dan Perkembangan

Filologi telah lama menjadi metode utama dalam studi sejarah dengan menganalisis sumber-sumber tertulis kuno. Tradisi ini berkembang pesat pada masa Renaisans di Eropa ketika para sarjana berusaha menyelamatkan manuskrip-manuskrip klasik dari kepunahan (Grafton, Anthony, 1991). Di Indonesia, filologi digunakan untuk mengkaji naskah-naskah seperti *Pararaton* dan *Babad Tanah Jawi* yang berisi silsilah dan kronik sejarah kerajaan-kerajaan Nusantara (Ricklefs, M.C., 2001).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan filologi dalam sejarah adalah memastikan keaslian sumber-sumber tertulis dan memberikan interpretasi yang kontekstual. Kegunaannya adalah membantu sejarawan dalam menyusun kronologi peristiwa berdasarkan teks yang telah terverifikasi keasliannya (Stutterheim, W.F., 2007).



Contoh Kasus

Penelitian terhadap naskah *Kidung Harsawijaya* mengungkap informasi penting mengenai runtuhnya Singasari yang sebelumnya belum banyak diketahui (Berg, C.C., 1938).

4. Filologi sebagai Ilmu Bantu Hukum Adat

Asal Usul dan Perkembangan

Peran filologi dalam hukum adat berawal dari tradisi masyarakat Nusantara yang merekam norma dan aturan dalam bentuk naskah kuno, seperti *Lontarak* Bugis dan *Kutatama* dari Bali (Ahmad Muhsin, 2012). Naskah-naskah ini berfungsi sebagai panduan dalam menyelesaikan sengketa serta menjaga keberlangsungan hukum adat secara turun-temurun. Pada masa kolonial, para ahli seperti Cornelis van Vollenhoven menggunakan filologi untuk mempelajari dan mengkategorikan hukum adat di Indonesia (Van Vollenhoven, C., 1981).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan utama filologi dalam studi hukum adat adalah memastikan keaslian naskah hukum agar tidak terjadi distorsi atau penyesuaian yang menghilangkan makna asli. Kegunaannya antara lain membantu melestarikan hukum adat yang masih berlaku, memberikan landasan historis dalam pengadilan adat, dan menjadi referensi dalam perundang-undangan modern (Suparlan, Parsudi, 1995).

Contoh Kasus

Penelitian terhadap naskah *Lontarak Ade'* berhasil mengungkap peraturan-peraturan adat Bugis terkait perkawinan dan warisan yang masih digunakan hingga saat ini (Mattulada, 1995).

5. Filologi sebagai Ilmu Bantu Sejarah Perkembangan Agama

Asal Usul dan Perkembangan

Filologi memiliki peran signifikan dalam studi sejarah perkembangan agama dengan mengkaji naskah-naskah keagamaan kuno seperti *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf Singkel dan *Serat Centhini* (Iqbal Hidayat, 2016). Pada abad pertengahan, filologi digunakan untuk memverifikasi dan menerjemahkan teks-teks suci, termasuk Al-Qur'an dan kitab-kitab Hindu-Buddha, ke dalam bahasa lokal (Casparis, J.G. de., 1956).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuannya adalah memastikan otentisitas dan konteks asli teks-teks keagamaan, sehingga ajaran yang disampaikan tidak menyimpang. Kegunaannya termasuk membantu memahami dinamika penyebaran agama, proses sinkretisme, serta adaptasi ajaran asing ke dalam tradisi lokal (Johns, A.H., 1961).

Contoh Kasus

Studi filologis terhadap naskah *Suluk Wujil* mengungkap ajaran tasawuf yang dipadukan dengan tradisi Jawa, menunjukkan adanya akulturasi antara Islam dan budaya lokal (Braginsky, V.I., 2004).



6. Filologi sebagai Ilmu Bantu Filsafat

Asal Usul dan Perkembangan

Filologi dalam kajian filsafat sudah dikenal sejak masa Yunani Kuno dengan analisis terhadap dialog-dialog Plato dan Aristoteles (Turner, E.G., 1980). Di dunia Islam, filologi berkembang melalui penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab oleh para sarjana seperti Al-Kindi dan Al-Farabi (Nasr, S.H., 2006). Di Nusantara, filologi membantu mengkaji naskah-naskah tasawuf dan filsafat Islam seperti *Hikam* dan *Al-Durr al-Farid* (Taufik Abdullah, 2014).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuannya adalah menafsirkan konsep-konsep filosofis secara tepat sesuai konteks zamannya. Kegunaannya meliputi pelestarian tradisi filsafat lokal dan membuka wawasan mengenai interaksi filsafat Barat, India, dan Arab di Nusantara (Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 1978).

Contoh Kasus

Analisis filologis terhadap *Serat Wedhatama* karya Mangkunegara IV mengungkap konsep etika Jawa yang dipengaruhi oleh ajaran filsafat Hindu dan Islam (Sastrapustaka, R., 1990).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa **filologi** memiliki peran yang sangat penting sebagai ilmu bantu dalam berbagai disiplin ilmu, baik linguistik, sastra, sejarah, hukum adat, sejarah perkembangan agama, maupun filsafat. Melalui metode kritik teks, transliterasi, dan penyuntingan, filologi berfungsi memastikan keaslian serta memberikan interpretasi yang tepat terhadap naskah-naskah kuno. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar informasi yang terkandung dalam naskah tersebut tidak terdistorsi oleh interpolasi, kesalahan salin, atau penyimpangan makna.

Pertama, dalam **linguistik**, filologi berkontribusi besar dalam melacak evolusi bahasa, menganalisis perubahan fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta merekonstruksi bahasa proto melalui metode perbandingan. Dengan mempelajari naskah-naskah kuno, filologi berhasil mengungkap dinamika bahasa dan pengaruh antarbahasa di Nusantara, seperti serapan Arab dan Persia dalam bahasa Melayu.

Kedua, dalam **sastra**, filologi berperan dalam memurnikan teks-teks sastra klasik dari berbagai kesalahan salin dan interpolasi. Dengan demikian, pembaca dapat memahami karya sastra dalam bentuk yang paling mendekati versi aslinya, baik dari segi struktur naratif, simbolisme, maupun konteks budaya. Kajian filologis terhadap naskah seperti *I La Galigo* dan *Serat Centhini* berhasil memperkaya wawasan kita mengenai tradisi sastra lokal.

Ketiga, dalam **sejarah**, filologi berfungsi sebagai sarana verifikasi dan interpretasi teks-teks sejarah. Dengan meneliti naskah seperti *Pararaton* dan *Babad Tanah Jawi*, filologi mampu menyusun kronologi peristiwa secara lebih akurat dan mengungkap aspek-aspek sosial-politik yang tersembunyi. Ini membuktikan bahwa filologi tidak hanya berfokus pada teks semata, tetapi juga berkontribusi dalam memahami dinamika sejarah secara komprehensif.



Keempat, dalam konteks **hukum adat**, filologi membantu melestarikan norma-norma tradisional yang terancam punah. Dengan mengkaji naskah seperti *Lontarak Ade'* dan *Kutatama*, filologi memberikan dasar historis bagi keberlanjutan hukum adat di Indonesia, termasuk dalam penyelesaian sengketa dan pengelolaan hak waris.

Kelima, dalam **sejarah perkembangan agama**, filologi membuka wawasan mengenai proses sinkretisme, penyebaran ajaran agama, serta adaptasi ajaran asing ke dalam tradisi lokal. Melalui analisis naskah seperti *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* dan *Suluk Wujil*, filologi menunjukkan bagaimana ajaran agama berinteraksi dengan budaya lokal tanpa menghilangkan esensi ajarannya.

Keenam, dalam **filsafat**, filologi memiliki peran penting dalam menafsirkan dan melestarikan tradisi intelektual. Dengan mengkaji naskah-naskah filsafat seperti *Serat Wedhatama* dan karya-karya tasawuf, filologi membantu memahami konsep-konsep metafisika dan etika yang mendasari tradisi berpikir bangsa Indonesia.

Secara keseluruhan, filologi bukan hanya ilmu bantu yang bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga kontinuitas warisan intelektual dan budaya. Pentingnya filologi terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan kembali teks-teks kuno dengan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masa kini. Oleh karena itu, pengembangan studi filologi perlu terus dilakukan untuk mendukung berbagai disiplin ilmu lainnya dalam menggali, memahami, dan melestarikan warisan intelektual bangsa.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa filologi memiliki relevansi yang tinggi bukan hanya dalam kajian akademis, tetapi juga dalam praktik sosial dan budaya yang lebih luas. Dengan demikian, filologi layak mendapat perhatian lebih sebagai ilmu bantu yang memiliki kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Filsafat dan Tradisi Filologis*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1978.
- Ali, Yusuf. *Tradisi Naskah di Nusantara*. Makassar: Pustaka Timur, 2015.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1982.
- Basri, Zulkifli. *Kajian Naskah dan Budaya*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Braginsky, V.I. *The Heritage of Traditional Malay Literature*. Leiden: KITLV Press, 2004.
- Casparis, J.G. de. *Selected Inscriptions from the Indianized States of Southeast Asia*. Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1956.
- Darmojuwono, Kuntara. "Rekonstruksi Fonologis Bahasa Kuno." *Jurnal Linguistika*, Vol. 5, No. 2 (2015): 45-50.
- Faisal, Rudi. *Filsafat dan Kebijakan Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Hamid, Usman. "Filologi dan Historiografi Islam." *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 15, No. 1 (2017): 28-40.
- Hidayat, Iqbal. "Filologi dan Studi Agama." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2016): 33-40.
- Johns, A.H. *Islam in Southeast Asia*. Leiden: Brill, 1961.
- Kartodirdjo, Sartono. *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.



- Mattulada. *Lontara: Sejarah, Bahasa, dan Kebudayaan Bugis-Makassar*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995.
- Muhsin, Ahmad. *Hukum Adat dalam Naskah Kuno*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Mulyono, Agus. *Manuskrip dan Kebudayaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kita, 2012.
- Nasr, S.H. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. Albany: SUNY Press, 2006.
- Poerbatjaraka. *Kapustakan Djawi*. Jakarta: Balai Pustaka, 1952.
- Pramono, Widodo. "Filologi dan Hukum Adat Jawa." *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Vol. 7, No. 1 (2016): 55-67.
- Ricklefs, M.C. "Islamization in Java." *Indonesia and the Malay World*, Vol. 27, No. 78 (1999): 35-42.
- Ricklefs, M.C. *A History of Modern Indonesia*. Stanford: Stanford University Press, 2001.
- Rosidi, Ajip. *Kesusastraan Sunda Lama*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005.
- Sastrapustaka, R. *Serat Wedhatama: Naskah dan Tafsir*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Siregar, Ahmad. *Sastra dan Tradisi Lisan*. Medan: Pustaka Wira, 2010.
- Soedjatmoko. *Dimensi Manusia Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik: Ke Arah Penguasaan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan, Parsudi. *Adat dan Struktur Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Turner, E.G. *Greek Papyri: An Introduction*. Oxford: Clarendon Press, 1980.
- Van Vollenhoven, C. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1981.
- Winstedt, R.O. *A History of Classical Malay Literature*. Kuala Lumpur: Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society, 1977.
- Woodward, Mark. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism*. Tucson: University of Arizona Press, 1989.
- Wulandari, Indah. "Peran Filologi dalam Kajian Naskah Kuno." *Jurnal Filologi Nusantara*, Vol. 10, No. 2 (2018): 45-60.
- Yusuf, Imran. "Pengaruh Arab dan Persia dalam Bahasa Melayu." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 12, No. 1 (2017): 22-30.
- Zainuddin, A.M. *Naskah dan Kritik Teks*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Zoetmulder, P.J. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Zoetmulder, P.J. *Pantheism and Monism in Javanese Suluk Literature*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1962.